

PENERAPAN MODEL INKUIRI SOSIAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS

APPLICATION SOCIAL INQUIRY MODEL TO IMPROVE SOCIAL STUDIES LEARNING ACHIEVEMENT

Oleh : Rosalina Maryen, mahasiswa pgsd fip uny, anilasormaryen@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas I, tahun ajaran 2015/2016 dengan menerapkan model inkuiri sosial. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan model Kemmis dan Mc.Taggart, yang terdiri siklus yang masing-masing siklus terdiri perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD 2 Blunyah yang berjumlah 29 siswa dan objek dalam penelitian adalah meningkatkan hasil belajar. Siklus I hasil siswa di peroleh dari 29 siswa hanya 18 siswa yang mencapai nilai ≥ 75 , sedangkan 11 siswa atau 62 % yang belum tuntas. Pada tindakan siklus II yang mencapai ketuntasan 26 siswa dengan peresentase mendapatkan skor ≥ 75 mencapai 89%, dan belum mencapai ketuntasan 3 siswa dengan perentase 11%. Pelaksanaan observasi pada kegiatan siswa yaitu, a) siswa berorientasi pada masalah, b) siswa membuat hipotesis, c) siswa membuat batasan masalah, d) siswa membuat eksplorasi e) siswa mengumpulkan fakta dan bukti, f) siswa kesimpulan.

Kata kunci : *model inkuiri sosial, hasil belajar*

Abstract

This study aims to improve the Social Studies learning achievement of Grade IV students in the 2015/2016 academic year by applying the social inquiri model. This was a classroom action research (CAR) using Kemmis and Mc Taggrat's model, consisting of cycles each of which consisted of planning, action, observation, and reflection. The research subjects were Grade IV students of SD 2 Blunyah with a total 29 students and research object was the learning achievement improvement. In Cycle I, of 29 students, only 18 students attain scores of ≥ 75 and 11 students or 38% do not attain the mastery. In Cycle II, 26 students or 89% attain score of ≥ 75 and 3 students or 11% did not attain the mastery. Observations are conducted on the students'activities when they were: a) oriented to the problem, b) formulated the hypothesis, c) made problem limitation, d) carried out an exploration, e) collected facst and evidence, and f) drew conclusions.

Keywords: social inquiry model, learning achievement.

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik, dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan pengetahuan dan ilmu, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik (Muhammad Fathurrohman, 2015:16). Proses pembelajaran dapat membantu siswa dapat belajar dengan baik, dan menekankan pada aktivitas siswa melalui interaksi pengalaman belajar. Dengan demikian,

pembelajaran telah terjadi ketika seorang individu berperilaku, bereaksi, dan merespon sebagai hasil dari pengalaman.

Pengalaman dapat diperoleh dengan strategi yang dapat menjadikan pembelajaran IPS itu sangat penting bagi siswa SD. Menurut Ahmad Susanto (2014: 6) bawah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora yaitu: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Pembelajaran IPS untuk siswa SD sangat penting dan mempunyai suatu hal yang baik untuk

tanggung jawab bersama, dan mendidik untuk membekali siswa supaya nantinya mereka mampu menghadapi dan menangani kompleksitas kehidupan di masyarakat yang seringkali berkembang secara tidak terduga. Seiring jalannya waktu siswa juga mengalami perkembangan dalam kehidupannya sehari-hari, perkembangan kehidupan seperti itu akan membawa dampak bagi lingkungannya sendiri. Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa melalui pengalaman belajarnya. Hasil belajar juga dapat dicapai selama proses belajar berlangsung. Menurut Purwanto (2011: 54) hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Perilaku siswa dapat dilihat ketika proses pembelajaran berlangsung. Jadi suatu pertimbangan mendapatkan hasil terbaik dari hasil belajar yang dimiliki oleh siswa yaitu harus memahami pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi hari Sabtu tanggal 23 Januari 2016 di peroleh data bahwa jumlah siswa kelas IV berjumlah 29 orang, nilai KKM 75. Berdasarkan ulangan mata pelajaran IPS yang mencapai KKM 5 (17.14%) siswa, yang belum mencapai KKM 24 (82.75%) siswa. Nilai rata-rata mata pelajaran IPS 65 ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPS masih rendah. Selain itu metode yang digunakan untuk pembelajaran IPS adalah metode ceramah. Oleh sebab itu metode pada mata pelajaran IPS dapat dilihat dari guru mengajar dengan cara itu dapat diketahui bahwa metode yang digunakan kurang bervariasi, ini sangat berpengaruh kepada siswa dalam menerima pembelajaran. Hal ini

dikarenakan siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda, maka untuk menanggapi pembelajaran dengan metode yang kurang bervariasi, menyebabkan siswa sulit memahami materi yang disampaikan gur. u. Di SD 2 Blunyan media IPS yang tersedia sangat terbatas, di dalam kelas hanya ada gambar pahlawan. Dengan demikian proses pembelajaran dominan menggunakan ceramah dan tanya jawab tanpa menggunakan media. Hal ini yang menyebabkan proses pembelajaran IPS kurang memadai

Berdasarkan kondisi tersebut peneliti berkolaborasi dengan guru kelas untuk memperbaiki proses pembelajaran IPS, dengan cara menggunakan Metode Inkuiri Sosial. Model Inkuiri Sosial dapat di pandang sebagai suatu strategi pembelajaran yang berorientasi kepada pengalaman siswa. Metode inkuiri sosial dapat mengatasi permasalahan yaitu dapat meningkatkan hasil belajar IPS karena, Menurut Wina Sanjaya (Ahmad Susanto 2014:181-182) kelebihan model inkuiri adalah, antara lain: a) merupakan model pembelajaran yang menekankan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang, sehingga pembelajaran lebih bermakna, b) Memberikan ruang kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, c) Sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang memandang belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman, d) Memfasilitas berbagai karakter peserta didik. Model Inkuiri Sosial guru merancang suatu kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk menemukan sendiri, untuk penyelesaian masalah atau mencari solusi. Model Inkuiri

Sosial memberikan kenangan siswa atau memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa belajar dari masalah-masalah fakta bukan hanya dengan menjadi konsep pengetahuan saja, namun dapat diterapkan dalam kegiatan sehari-hari. Untuk menerapkan Model Inkuiri Sosial ini guru perlu memperhatikan karakteristik siswa.

Karakteristik siswa kelas IV sekolah dasar digolongkan kedalam tahap operasional konkret dimana siswa memasuki tahap itu mempunyai ide berdasarkan pemikiran, membatasi pemikiran pada benda-benda dan kejadian yang terjadi sekitarnya. Siswa dalam tahap ini mampu menjadikan percaya diri dalam melakukan tindakan selama proses belajarnya. Pada masa usia ini, siswa suka menyelidiki berbagai hal serta memiliki rasa ingin tahu, selalu mencoba dan bereksperimen serta mulai menjelajah dan mengeksplorasi berbagai hal.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Subjek dan Objek penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD 2 Blunyan Sewon Bantul tahun ajaran 2015/2016 dengan jumlah siswa 29 orang, yang terdiri dari siswa putra 15 orang dan siswa putri 14 orang. Peneliti mengambil subjek penelitian karena kelas tersebut memiliki permasalahan yang berkaitan dengan hasil belajar.

Objek penelitian pada penelitian ini yaitu penerapan model inkuiri sosial untuk

meningkatkan hasil belajar IPS .

Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD 2 Blunyan Sewon Bantul, pada semester 2 tahun ajaran 2015/2016. Penelitian dilaksanakan selama 1 semester bulan yaitu bulan Januari sampai Juni 2016.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah cara yang digunakan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Tes

Tes adalah pengukuran data yang berharga dalam penelitian sebagai seperangkat rangsangan yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dijadikan penetapan skor. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pilihan ganda dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa meningkat atau tidak.

2. Observasi

Observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana observer mengamati pelaksanaan atau tindakan. Observasi ini memiliki tujuan untuk melihat guru mengajar dengan model inkuiri sosial, diamati oleh observer dengan menggunakan lembar observasi.

3. Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan dokumentasi berupa pengambilan foto kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung serta nilai tes.

Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang dipilih untuk digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah. Atau alat bantu yang berwujud benda, lembar pengamatan, dan tes.

1. Lembar Tes

Tes yang digunakan pada peneliti ini berdasarkan materi yang di lanjutkan pada kegiatan pembelajaran IPS sebelumnya. Peneliti menjautkan materi pada kegiatan pembelajaran.

2. Lembar observasi

Lembar observasi ini digunakan peneliti sebagai petunjuk dalam mekakukan pengamatan atau observasi kepada kegiatan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan model inkuiri sosial dan guru sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model inkuiri sosial.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Observasi untuk tes digunakan untuk analisis hasil observasi aktivitas siswa dalam tindakan pembelajran menggunakan model inkuiri, sedangkan observasi hasil observasi dilakukan untuk menggambarkan hasil tes siswa.

Keberhasilan belajar siswa diukur dengan cara memberi evaluasi pada akhir pembelajaran. Dari data penelitian yang sudah dikumpulkan analisis dengan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan : S = nilai persen yang dicapai

R = jumlah skor yang diperoleh siswa

N = skor maksimum dari tes bersangkutan

100 = bilangan tetap

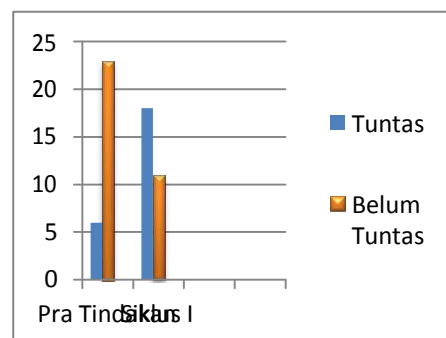
Indikator Keberhasilan

Penelitian ini akan dikatakan berhasil jika 75% dari jumlah siswa telah mencapai KKM yaitu 75.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada siklus I mendapatkan hasil yang meningkat, namun di pra tindakan masih terdapat hasil nilai siswa yang tuntas 20%, sedangkan pada siklus I hasil siswa di peroleh dari 29 siswa hanya 18 siswa yang mencapai nilai ≥ 75 , sedangkan 11 siswa atau 38 % yang belum tuntas atau tidak mencapai KKM. Sebanyak 18 siswa atau 62% sudah tuntas atau mencapai KKM dan nilai rata-rata kelas 68,79.



Gambar 1. Diagram perbandingan pra tindakan dan siklus I

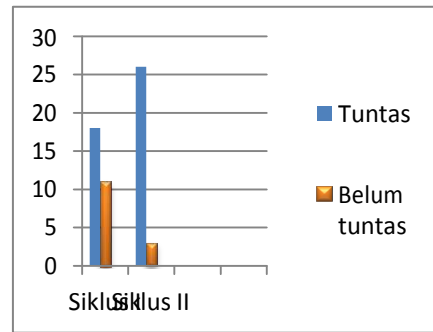
Pada siklus 1 presentase ketuntasan siswa mencapai 62% ,sedang yang belum ketuntasan 38%. Oleh karena itu pelaksanaan di siklus 1 dapat dilanjutkan disiklus II bahwa siswa masih mendapatkan kurang pada siklus ini, untuk menggunakan model inkuri sosial siswa paham materi dengan model pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Pada Siklus II merupakan lanjutan dari siklus sebelumnya untuk memantapkan dan mencapai tujuan penelitian. Pembelajaran yang disampaikan tentang gambar-gambar permasalahan sosial yang ada di masyarakat. Kegiatan pembelajaran disampaikan dengan strategi terencana sebagaimana siklus I dan kegiatan pembelajaran dilaksanakan lebih optimal. Hasil siklus II menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa yaitu nilai rata-rata siswa 83.27, siswa belajar tuntas mencapai 89% dan hanya 3 siswa yang memperoleh nilai di bawah batas nilai ketuntasan. Hasil penelitian yang dipaparkan diatas menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar IPS pada pokok gambar – gambar tentang permasalahan sosial dengan menggunakan Model Inkuiri Sosial.

Tabel 1 hasil belajar siswa

Jumlah siswa		Presentase		Rata-rata
Tuntas	Belum tuntas	Tuntas	Belum tuntas	
26	3	89%	11%	83.27

Untuk memperjelas dapat tabel di atas maka dapat lihat pada diagram dibawah ini.



Gambar 2. Diagram perbandingan siklus I dan II

Pembahasan

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa melalui penerapan model inkuiri sosial dapat meningkatkan hasil belajar IPS sependapatkan p Bruce Joyce (Wina Sanjaya 2006: 205) Inkuiri Sosial merupakan strategi pembelajaran dari kelompok sosial (*social family*) sub kelompok konsep masyarakat (*concept of society*), yang berorientasi pada interaksi sosial, cara inkuiri dari ilmu pengetahuan sebagai model yang mengembangkan kemampuan siswa dapat memikirkan secara sungguh-sungguh dan terarah, menrefleksikan kehidupan sosial khususnya kehidupan siswa sendiri dan kehidupan masyarakat dalam memecahkan masalah-masalah sosial.

Pengamatan observasi yang dilakukan dari mulai kegiatan pembelajaran hingga berakhir pembelajaran. Observasi ini untuk melihat tingkat keberhasilan berjalan pembelajaran menggunakan Model Inkuiri Sosial pada mata IPS. Berikut data hasil observasi tindakan siklus II sebagai berikut.

1. Aktivitas guru

Pengamatan aktifitas guru dalam penggunaan Model Inkuiri Sosial pada pembelajaran berdasarkan lembar observasi guru.

Pada tahap aktifitas guru menggunakan model inkuiri sosial dimana guru memberi arah kepada siswa untuk tugasnya mengidentifikasi masalah- masalah yang ada di kehidupan sehari-hari. Setelah mengidentifikasi masalah-masalah siswa dalam bimbingan guru akan menyusun hipotesis untuk menjadi jawaban sementara setelah itu guru membimbing siswa untuk membatasi permasalahan tersebut sesuai permasalahan data yang ada, guru memberi arahan kepada siswa untuk mengeksplorasi untuk membuktikan hipotesis dari jawaban yang tersebut. Dari data-data tersebut dapat membuktikan bahwa hasil jawaban tentang masalah yang dipilih dan akhir pembelajaran guru dan siswa membuat kesimpulan untuk mengrefleksikan materi yang di bahas.

Berdasarkan hasil observasi guru dapat dilihat bahwa proses pembelajaran menggunakan model inkuiri sosial sudah berjalan dengan baik oleh guru.

2. Aktifitas siswa

Aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan Model Inkuiri Sosial berdasarkan lembar observasi siswa. Pelaksanaan aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran siswa menggunakan model inkuiri sosial pada awal pembelajaran siswa diminta untuk mengidentifikasi masalah dan milih satu permasalahan yang ditemukan, setelah mengidentifikasi siswa membuat hipotesis untuk mengkira-kirakan hasil jawaban sementara yang dipersiapkan siswa. Guru membimbing siswa melihat proses pembelajaran siswa dalam pembatasan masalah-masalah dicari, kemudian siswa menguji hipotesis dengan pencarian bukti

dari permasalahan tersebut yang dimiliki oleh siswa. Setelah semuanya sudah diketahui siswa mengumpulkan fakta-fakta dari hasil eskplorasi dan membuat kesimpulan dari diskusinya.

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan pembelajaran yang diikuti oleh siswa dengan menggunakan model inkuiri sosial untuk meningkatkan hasil belajar pada pelajaran IPS sudah berjalan dengan baik. Karena siswa sudah melakukan tahapan ini dengan arahan guru dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan model inkuiri sosial.

Refleksi Pada siklus II pembelajaran IPS menggunakan Model Inkuiri Sosial untuk meningkatkan hasil belajar siswa, telah berjalan dengan baik, lancar sesuai yang diinginkan. Pada siklus I telah di perbaiki di siklus II dari proses pembelajaran hingga tes evaluasi yang mendapatkan hasil mencapai skor 75 sebanyak 26 dengan presentase 89%. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu 75. Oleh karena itu peneliti dilaksanakan sampai siklus II dan tidak lanjut ke siklus berikutnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model inkuiri sosial dapat meningkatkan hasil belajarsiswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD 2 Blunyan. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri sosial sosial. Hal itu dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa pada prasiklus adalah 64,21. Jumlah siswa yang hasil belajarnya telah mencapai KKM ada 6

anak (80%). Kemudian setelah diadakan siklus 1 hasil belajarnya menjadi 68,59, dan jumlah siswa yang hasil belajarnya telah mencapai KKM ada 18 anak (62%).

Pada siklus II hasil belajarnya meningkat menjadi dimana seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 29 yang lulus 26 anak telah mencapai KKM. Hal tersebut berarti bahwa (89%) siswa kelas IV hasil belajarnya telah mencapai KKM. Selain itu penggunaan media lingkungan alam pada saat pembelajaran juga terbukti meningkatkan keaktifansiswa pada saat pembelajaran dikelas dan di luar kelas. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas siswa yang mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yang semula 62% menjadi 89%.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan media gambar dalam pembelajaran IPS siswa IV SD 2 Blunyan, dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Saran

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan wawasan kepada siswa untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas IV dan juga membantu siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran IPS, terlebih semangat lagi untuk meningkat hasil belajar siswa yang lebih baik lagi.

Bagi guru, dapat menerapkan model inkuiri sosial sebagai model pembelajaran pada mata pelajaran IPS maupun mata pelajaran yang guna untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal serta meningkatkan kreatifitas guru dalam pembelajaran dengan Model Inkuiri Sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. (2014). *Pengembangan pembelajaran IPS (disekolah dasar)*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wina Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenamedia.
- Zainal Arifin. (2012). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.